PERBANDINGAN KEJADIAN *POSTOPERATIVE NAUSEA AND VOMITING* (PONV) BERDASARKAN LAMA PUASA PRA-ANESTESI PADA PASIEN LAPAROTOMI DI RSUD KARSA HUSADA BATU

Syarifah Najwa Assagaf[1], Dr. Arief Bachtiar, S.Kep., Ns., M.Kep.[2]
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Email: syarifah_p17211221037@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV) merupakan komplikasi yang umum terjadi dalam 24 jam pertama pascaoperasi dan berdampak pada kenyamanan, stabilitas klinis, serta proses pemulihan pasien. Lama puasa pra-anestesi diduga memengaruhi risiko PONV, meskipun hasil penelitian sebelumnya masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan membandingkan kejadian PONV berdasarkan lama puasa pra-anestesi pada pasien laparotomi di RSUD Karsa Husada Batu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 53 pasien laparotomi yang dipilih melalui *consecutive sampling*, terdiri dari kelompok puasa <8 jam (n=26) dan ≥8 jam (n=27). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kejadian PONV selama 24 jam pertama pascaoperasi. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* untuk menilai perbedaan kejadian PONV antar kelompok puasa. **Hasil:** Insiden PONV pada seluruh responden adalah 26,4%. Kejadian PONV pada kelompok puasa <8 jam sebesar 38,5%, lebih tinggi dibandingkan kelompok puasa ≥8 jam yaitu 14,8%. Uji *Chi-Square* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (p=0,048). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan signifikan antara kejadian PONV pada pasien laparotomi dengan lama puasa pra-anestesi yang berbeda. Puasa <8 jam berasosiasi dengan peningkatan risiko PONV. Hasil ini menegaskan pentingnya pengaturan lama puasa pra-anestesi yang tepat dalam praktik perioperatif.

Kata kunci: PONV, Laparotomi, Lama puasa, Pra-Anestesi.